

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara, yaitu : MTs Miftahul Huda Watuaji menggunakan model konseling *Rational-Emotive Therapy*, sedangkan untuk MTs Negeri Keling menggunakan model konseling *Behavioristik*.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa Kecanduan Internet terhadap Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara meliputi :
 - a. Ditinggal teman sekolah,
 - b. Sifat kedua orang tua yang kurang baik
 - c. Kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar
 - d. Keinginan yang tidak pernah terpenuhi
3. Hasil Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa yang Mengalami Kecanduan Internet pada Kelas IX MTs Miftahul Huda Watuaji dan MTs Negeri Keling Jepara, meliputi:
 - a. Identifikasi Masalah Klien : langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien, dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara klien akan tetapi juga wawancara dan atasan klien guna untuk mencari masalah dan faktor-faktor yang sedang dialami oleh klien.
 - b. Diagnosa : langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dari hasil identifikasi masalah klien, masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian.

- b. Prognosa : langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya, merupakan suatu proses membantu orang untuk memecahkan masalah, interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.
- c. Treatment : langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah berkaitan di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.
- d. Follow Up : untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Dalam meninjaklanjuti masalah ini konselor melakukan home visit sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan.

Dalam pemberian konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 12 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling untuk itu dapat diketahui bahwa 10 (sepuluh) gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien yaitu : pemalas, suka mencuri, suka membolos sekolah, suka berbohong, agresif, menggunakan internet seperlunya, bergaul dengan teman seusianya, merasa gelisah kalau tidak bermain internet, tidak dapat mengontrol dalam menggunakan internet, perhatian tertuju pada internet, dan 2 dua gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien, yaitu : belum terlalu sering berinteraksi dengan masyarakat dan belum terlalu sering berkomunikasi dengan kedua orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan

Mampu meningkatkan kinerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif lagi, juga mengembangkan kerjasama yang baik antara beberapa pihak sekolah, yaitu antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah, kesiswaan, guru matapelajaran, wali kelas dan semua pihak sekolah yang terlibat dalam lingkungan sekolah, sekaligus sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

2. Guru/Pendidik

Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami dan memperhatikan tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah kepada para siswa, serta selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa tidak mempunyai fikiran untuk melanggar suatu aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah, dan akhirnya dapat mencapai tujuan serta visi dan misi dari Madrasah.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan lebih bisa mengetahui tentang program bimbingan konseling, sehingga mereka tidak berpandangan negatif tentang bimbingan konseling, bahwa semua yang berhubungan dengan bimbingan konseling itu pasti bermasalah, padahal kenyataannya tidak demikian. Oleh karena itu, siswapun mampu memanfaatkan pelayanan bimbingan konseling untuk sekedar sharring atau berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

4. Peneliti

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengemas dan melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling Islam ini dengan lebih kreatif dan menarik sehingga klien/siswa lebih antusias dan mampu memberikan efek yang lebih positif.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan tesis ini tidak bisa lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiiin.

